

**TEKNIK BERCERITA DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK  
DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-63  
PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**YULIA RAHMI  
NIM. 2009/11976**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN  
SKRIPSI

Judul : **Teknik Bercerita dalam Pengembangan Bahasa Anak di  
Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang**

Nama : Yulia Rahmi  
NIM : 2009/11976  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Sri Hartati, M. Pd  
NIP. 19600305 198403 2 001

Pembimbing II,



Dra. Rivda Yetti  
NIP. 19630414 198703 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

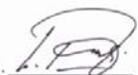
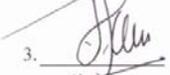
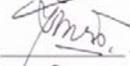
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Teknik Bercerita dalam Pengembangan Bahasa Anak  
di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang**

Nama : Yulia Rahmi  
NIM : 2009/11976  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Rivda Yetti	2. 
3. Anggota	: Dra. Farida Mayar, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd	4. 
5. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	5. 



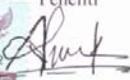
## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yulia Rahmi  
NIM : 2009/11976  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul : Teknik Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak di  
Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

METERAI  
TEMPEL  
84773ACF412958662  
6000  
DUP  
Peneliti  
  
Yulia Rahmi ]

## ABSTRAK

**Yulia Rahmi. 2014. “Teknik Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi di Taman Kanak-kanak Lembah Anai Sicincin peneliti menemukan bahwa dalam bercerita masih banyaknya diantara guru belum menguasai teknik-teknik bercerita, guru hanya menggunakan teknik yang sama dalam setiap bercerita seperti buku cerita bergambar, sulitnya guru untuk memilih media yang digunakan untuk bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teknik bercerita dalam pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Informan/responden adalah guru di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan teknik pelaksanaan bercerita guru di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang sudah sesuai dengan seharusnya dapat dilihat dari cara guru menyiapkan tempat, media yang digunakan dalam bercerita, mengekspresikan karakter tokoh, menirukan bunyi dan karakter suara, menghidupkan suasana bercerita dan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Teknik bercerita yang digunakan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang yaitu teknik bercerita tanpa alat peraga, bercerita dengan gambar, membacakan cerita, bercerita dengan papan flanel, bercerita dengan boneka.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Teknik Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.”**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan

kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Kepala beserta guru Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Pertanyaan Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Konsep Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini .....	10
d. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
e. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
2. Konsep Pengembangan Bahasa Anak.....	14
a. Pengertian Bahasa Anak .....	14
b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak .....	15
c. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak .....	16
d. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak .....	17
3. Konsep Metode Bercerita.....	17
a. Pengertian Metode.....	17
b. Pengertian Metode Bercerita .....	18
c. Tujuan Metode Bercerita.....	19
d. Manfaat Metode Bercerita.....	20
e. Teknik bercerita.....	21
f. Langkah-langkah Bercerita .....	22

B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Latar, Entri Dan Kehadiran Peneliti .....	26
B. Informan/Responden.....	27
C. Definisi Operasional .....	28
D. Instrumentasi.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV. TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Data Penelitian .....	37
1. Temuan Umum .....	37
2. Temuan Khusus.....	42
a. Hasil Observasi Teknik Bercerita yang Digunakan Guru dalam Pengembangan Bahasa Anak .....	43
1) Guru Bercerita Tanpa Alat Peraga.....	43
2) Guru Bercerita alat peraga langsung .....	47
3) Guru Bercerita dengan Gambar .....	47
4) Guru Bercerita dengan Papan Flanel .....	51
5) Guru Membacakan Cerita.....	53
6) Guru Bercerita Sambil Menggambar.....	57
7) Guru Bercerita dengan Boneka.....	57
b. Temuan Khusus Berdasarkan Hasil Wawancara.....	61
B. Analisis Data.....	67
1. Teknik Bercerita yang Digunakan Guru dalam Pengembangan Bahasa Anak .....	67
C. Pembahasan .....	72
1. Teknik Bercerita yang Digunakan Guru dalam Pengembangan Bahasa Anak .....	72
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	77
B. Implikasi .....	78
C. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
Bagan 2.2 Struktur Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 .....	42

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Format Lembaran Observasi pada Guru .....	29
Tabel 3.2 Format Lembaran Wawancara pada Guru .....	31

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Guru B2 Bercerita Tanpa Alat Peraga.....	46
Gambar 4.2 Guru B1 Bercerita dengan Gambar Seri .....	49
Gambar 4.3 Guru B2 Bercerita dengan Buku Bergambar .....	51
Gambar 4.4 Guru B3 Bercerita dengan Gambar Seri .....	52
Gambar 4.5 Guru B3 Bercerita dengan Papan Flanel .....	54
Gambar 4.6 Guru B1 Membacakan Buku Cerita .....	55
Gambar 4.7 Guru B3 Membacakan Buku Cerita .....	56
Gambar 4.8 Guru B1 Bercerita dengan Boneka Jari.....	59
Gambar 4.9 Guru B2 Bercerita dengan Wayang .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Format Observasi .....	82
2. Hasil Observasi Guru B1 .....	83
3. Hasil Observasi Guru B2 .....	84
4. Hasil Observasi Guru B3 .....	85
5. Format Wawancara .....	86
6. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B1 .....	87
7. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B2 .....	88
8. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B3 .....	90
9. Rekapitulasi Hasil Wawancara Kepala TK .....	91
10. Hasil Wawancara Guru B1 .....	92
11. Hasil Wawancara Guru B2 .....	94
12. Hasil Wawancara Guru B3 .....	96
13. Hasil Wawancara Kepala TK .....	98
14. Catatan Lapangan .....	99
15. Dokumentasi .....	129
16. Rencana Kegiatan Harian .....	138
17. Surat Izin Penelitian .....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.

Anak usia dini adalah sosok yang sangat istimewa. Mereka adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang alamiah, merupakan makhluk sosial, unik dan kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara tegas Undang-undang ini (pasal 28)

menggambarkan ada empat unsur yang harus dipenuhi di dalamnya antara lain, pertama; pembinaan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, kedua; pengembangan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, ketiga; pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut secara holistik, keempat; pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang, khususnya untuk anak karena anak adalah penerus bangsa yang seharusnya pendidikan bisa diberikan sejak dini dengan layak. Oleh karena itu anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna seawal mungkin. Bila potensi pada diri anak dikembangkan, maka anak itu akan memperoleh peluang, dan momentum penting dalam hidupnya, dan pada gilirannya negara akan mempunyai sumber daya masyarakat terbaik. Untuk mengembangkan potensi dalam diri anak bisa digunakan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu prinsip “bermain sambil belajar, belajar seraya bermain” karena pada usia ini anak masih rentan dalam bermain maka dari itu prinsip inilah yang tepat digunakan untuk mengembangkan potensi dalam diri anak.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang keberadaannya sangat penting untuk menyiapkan sumber daya

manusia berkualitas dimasa mendatang, maka tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuanyang diperlukan anak didikdalam menyesuaikan diri dengan lingkunganuntuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada usia Taman Kanak-kanakadalah kemampuan berbahasa, kerana penguasaan berbahasa sangat erat hubungannya dengan kemampuan kognitif anak cara berbicara anak menggambarkan sistematis hanya dalam berpikir.

Kemampuan bahasa ialah kemampuan anak untuk mendengar dan menjalankan perintah serta berbicara. Pada usia 4 tahun anak mulai dapat merangkai kata lebih banyak lagi.Seiring dengan pertumbuhannya, kata yang dimilikinya akan terus bertambah.Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara dan berbahasa. Di Taman Kanak-kanak guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.Guru Taman Kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Perkembangan bahasa pada masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap kehidupannya dimasa mendatang, sebab akan lebih susah mengajarkan bahasa kepada anak yang sudah berada pada usia Sekolah

Dasarkeatas. Untuk itu kemampuan berbahasa harus sedini mungkin dikembangkan. Ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat macam kemampuan berbahasa tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Kegiatan di Taman Kanak-kanak yang mampu mengembangkan bahasa anak diantaranya melalui kegiatan bercerita. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucap kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak, yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Dunia kehidupan anak penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaangembira, lucu, dan mengasikkan. Dunia kehidupan anak-anak berkaitan dengan lingkungan

keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak, bersifat unik dan menarik, menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan salah satunya Taman Kanak-kanak Lembah Anai Sicincin peneliti menemukan bahwa pada teknik bercerita dalam pengembangan bahasa anak masih banyaknya diantara guru yang belum bisa bercerita karena guru belum menguasai teknik-teknik bercerita, media yang digunakan guru juga kurang bervariasi hanya menggunakan media yang sama dalam setiap bercerita seperti buku cerita bergambar, sehingga kurang menarik minat anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh gurudan sulitnya guru untuk memilih media yang digunakan untuk bercerita. Hal ini menyebabkan anak menjadi bosan dengan cerita yang diceritakan oleh guru. sehingga sulit untuk memotivasi anak dalam pengembangan bahasanya dan teknik bercerita yang dilakukan guru belum sepenuhnya dapat mengembangkan bahasa anak.

Adapun pengamatan sementara yang peneliti lakukan di TK Kartika 1-63 pada teknik bercerita dalam pengembangan bahasa anak di sekolah tersebut cukup menarik bagi anak, teknik guru dalam bercerita menarik perhatian anak, gurunya lebih ceria, media yang di yang digunakan bervariasi, dalam hal tingkat pendidikan guru di Taman Kanak-kanak tersebut lulusan sarjana pendidikan guru taman kanak-kanak, dan guru juga sering mengikuti lomba-lomba bercerita. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimanakah

teknikbercerita dalam pengembangan bahasa anak dengan judul “Teknik Bercerita dalam Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyaknya guru yang belum bisa bercerita karena belum menguasai teknik-teknik bercerita.
2. Media yang digunakan gurukurang bervariasi hanya menggunakan media yang sama dalam setiap bercerita seperti buku cerita bergambar.
3. Sulitnya guru memilih media yang digunakan untuk bercerita.
4. Teknik bercerita yang dilakukan guru belum sepenuhnya dapat mengembangkan bahasa anak.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian difokuskan pada teknik bercerita dalam pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalahdi atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakahteknik bercerita dalam pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanakKartika 1-63 Padang?”

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah teknik bercerita yang digunakan guru dalam pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik bercerita yang digunakan guru dalam pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Anak

Untuk dapat memotivasi, membimbing dan meningkatkan kemampuan anak dalam pengembangan berbahasa.

#### 2. Guru

Sebagai pedoman dalam mengembangkan kemampuan guru dalam bercerita.

#### 3. Bagi TK

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai informasi awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan usia keemasan dalam pengembangan semua aspek perkembangan anak. Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah “sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.” Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dari umur 0-8 tahun.

Selanjutnya Trianto (2011:14) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah makhluk atau individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang fundamental untuk perkembangan selanjutnya.

##### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak merupakan makhluk yang unik yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif,

dinamis, antusias, dan selalu memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengarnya.

Karakteristik anak usia dini menurut Eliyawati (2005:2) adalah:

“1) Anak bersifat unik; 2) Anak bersifat *egosentris*; 3) Anak bersifat aktif dan energik; 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 7) Anak senang dengan fantasi/daya khayal; 8) Anak masih mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Barnawi (2012:89) mengatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Anak belajar melalui bermain; 2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya; 3) Anak belajar secara ilmiah; 4) Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik dan fungsional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki sifat dan karakter yang egosentris, rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan anak tersebut memiliki sifat dan karakter yang unik dan berbeda satu sama lainnya.

### c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Beberapa prinsip perkembangan dapat diterapkan pada anak didik bertujuan agar tercapainya proses belajar yang efektif. Beberapa

prinsip-prinsip perkembangan menurut Bredekamp, dalam Hartati (2007:17) yaitu:

“1) Aspek-aspek perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif saling terkait; 2) Perkembangan terjadi dalam suatu urutan; 3) Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi; 4) Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak; 5) Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat; 6) Perkembangan dan belajar terjadi dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang majemuk; 7) Anak adalah pembelajar aktif; 8) Perkembangan dan belajar merupakan hasil dari interaksi kematangan biologi dan lingkungan; 9) Bermain; 10) Anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh; 11) Anak mendemonstrasikan mode-mode untuk mengetahui dan belajar yang berbeda; 12) Anak berkembang dan belajar terbaik dalam suatu konteks komunitas.”

Hurlock, dkk dalam Musfiroh (2005:3) mengemukakan bahwa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu:

“1) Perkembangan menyangkut perubahan; 2) Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya; 3) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar; 4) Pola perkembangan dapat diramalkan karena memiliki pola tertentu; 5) Pola perkembangan mempunyai individu dalam perkembangan aspek-aspek tertentu; 6) Terdapat periode dalam pola perkembangan; 7) Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan; 8) Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan resiko tertentu; 9) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan.

Jadi dapat disimpulkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah perkembangan yang menyangkut perubahan anak usia dini secara menyeluruh yang menunjukkan perkembangan fisik, mental ataupun tingkah laku anak.

#### **d. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi salah satunya ialah pendidikan anak usia dini yang membahas tentang pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Suyadi (2010:12) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah:

“Serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Berbagai pendapat dikemukakan tentang pendidikan anak usia dini, namun pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah landasan pendidikan bagi seorang anak agar potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik sehingga dapat mempermudah anak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

#### e. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat, sebab kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini semakin baik. Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan dalam pendidikan karena mempunyai tujuan yang memberikan manfaat sangat baik maka pemerintah gencar menggalakkan pendidikan anak usia dini. Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini menurut Rahman (2005:8) yaitu: 1. Penanaman aqidah dan keimanan; 2. Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif; 3. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar; 4. Pengembangan motivasi dan sikap belajar positif; 5. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Suyanto (2005:5) mengemukakan tujuan PAUD adalah “untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the wholechild*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.” Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia, belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia, sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya, memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Dari beberapa pengertian para ahli tadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah sebuah lembaga yang disediakan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada anak usia dini.

## **2. Konsep Pengembangan Bahasa Anak**

### **a. Pengertian Bahasa Anak**

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.

Mulyasa (2012:27) bahasa merupakan alat komunikasi, dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar.

Welton & Mallon dalam Kurnia (2009:16) menyatakan bahwa bahasa anak merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya, dan perasaan melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa anak merupakan suatu bentuk komunikasi, entah lisan, tertulis atau isyarat untuk mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

#### **b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak**

Secara umum bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa Menurut Hartati (2007:15) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah:

- 1) Dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik;
- 2) Dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana;
- 3) Senang mendengarkan dan menceritakan cerita secara sederhana berurutan dan mudah dipahami;
- 4) Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur;
- 5) Menyebut nama panggilan orang lain;
- 6) Menggunakan kata sambung;
- 7) Mengajukan banyak pertanyaan;
- 8) Menggunakan dan menjawab beberapa kata Tanya;
- 9) Membandingkan dua hal;
- 10) Memahami hubungan timbal balik;
- 11) Mampu menyusun kalimat sederhana;
12. Mengenal tulisan sederhana.

Jamaris dalam Susanto (2011:78) menyatakan karakteristik kemampuan berbahasa anak adalah sebagai berikut:

- “1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata;
  - 2) Lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecepatan, suhu, perbandingan, permukaan (kasar halus);
  - 3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik;
  - 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut;
  - 5) Percakapan yang dilakukan menyangkut berbagai komentar apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.
- Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan berpuisi.

Jadi dapat disimpulkan bahasa juga memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya bentuk khas dari komunikasi yaitu sistematis, arbitrari, fleksibel, beragam, dan kompleks.

### c. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Guntur dalam Susanto (2011:75) tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut:

- 1) Tahap I (*pra linguistik*) yaitu antara 0-1 tahun; 2) Tahap II (*linguistik*) yaitu yang terdiri dari tahap I (*holafrastik*) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai pembendaharaan kata lebih kurang dari kosa kata. Dan tahap II (*fase*) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50-100 kosa kata; 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat; 4) Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

Menurut Musfiroh (2005:8) perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosa kata, perkembangan semantic atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak usia dini di mulai dari tahap pralinguistik, linguistik, pengembangan tata bahasa dan tata bahasa.

#### **d. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak**

Mustakim (2005:122) menyatakan fungsi bahasa merupakan sebagai alat komunikasi yang meliputi pernyataan pikiran, perasaan, dan kehendak seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

Sedangkan Susanto (2011:81) menyebutkan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak antara lain: 1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan; 2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak; 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Kesimpulan dari penjelasan tentang fungsi perkembangan bahasa anak adalah sebagai alat komunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi, dan sebagai alat menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

### **3. Konsep Metode Bercerita**

#### **a. Pengertian Metode**

Secara etimologis, metode berasal dari kata '*met*' dan '*hodes*' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga dua hal yang penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah: cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan. Menurut

Moeslichatoen (2004:7) metode merupakan “cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.”

Selanjutnya Kurnia (2009:5) mendefinisikan metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b. Pengertian Metode Bercerita**

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Menurut Moeslichatoen (2004:157) metode bercerita merupakan “salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.” Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Bimo (2011:21) menjelaskan bahwa metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian lainnya adalah lebih menonjolnya aspek teknis penceritaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

### **c. Tujuan Bercerita**

Menurut Moeslichatoen (2004:170) dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan. Pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Selain itu menurut Bachri (2005:11) tujuan metode bercerita adalah: 1) Untuk mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata; 2) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode bercerita yaitu untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak salah satunya mengembangkan kemampuan berbahasa anak dari berbagai kemampuan dan keterampilan mendengar, berbicara, berasosiasi, berekspresi, berimajinasi, berfikir/logika serta menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial melalui bercerita.

#### **d. Manfaat Bercerita**

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Bagi anak mendengarkan cerita menarik yang dekat dengan lingkungan merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita.

Rahayu (2013:81) menyebutkan manfaat kegiatan bercerita adalah “anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum.”

Menurut Pramita (2010:50) Manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut: a) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak; b) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi; c) Memacu kemampuan verbal anak; d) Merangsang minat menulis anak; e) Merangsang minat baca anak; f) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan bercerita bagi anak usia dini adalah dapat mengembangkan cara berpikir anak dan dapat melatih kemampuan bahasa verbal anak sehingga anak lebih komunikatif dalam berkomunikasi serta menanamkan sikap moral positif bagi anak melalui cerita tersebut.

#### e. Teknik Bercerita

Musfiroh (2005:137) menyebutkan teknik mengandung pengertian daya upaya, usaha-usaha, atau cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan kegiatan bercerita. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di TK, maka diperlukan petunjuk teknis pelaksanaan yang jelas bagi guru agar pesan moral atau pesan pengetahuan yang disampaikan melalui cerita dapat diterima oleh anak. Musfiroh (2005:137) teknik pelaksanaan bercerita yaitu:

- 1) memilih dan mempersiapkan tempat; 2) bercerita dengan alat peraga; gambar, membacakan cerita, papan flanel, bercerita sambil menggambar, bercerita dengan boneka 3) bercerita tanpa alat peraga; 4) mengekspresikan karakter tokoh; 5) menirukan bunyi dan karakter suara; 6) menghidupkan suasana cerita; 7) memilih diksi dan struktur kalimat.

Ada beberapa teknik bercerita yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dijelaskan oleh Moeslichaton (2004:158), teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain: 1) Membaca langsung dari buku; 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku; 3) Menceritakan dongeng; 4) Bercerita dengan menggunakan papan Flanel; 5) Bercerita dengan menggunakan boneka; 6) Dramatisasi suatu cerita; 7) Bercerita dengan menggunakan jari.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik bercerita yang dapat dilakukan yaitu dengan teknik bercerita tanpa alat peraga

dan alat peraga seperti bercerita dengan gambar, bercerita dengan papan flanel, membacakan cerita, bercerita sambil menggambar, bercerita dengan boneka dengan mengatur tempat, alat peraga, mengekspresikan karakter tokoh, karakter suara, menghidupkan suasana tempat dan bahasa yang mudah dimengerti anak.

**f. Langkah-langkah bercerita**

Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita menurut Moeslichatoen (2004:179) terdiri dari: a) menyampaikan tujuan dan tema cerita, b) mengatur tempat duduk, c) melaksanakan kegiatan pembukaan, d) mengembangkan cerita, e) menetapkan teknik bertutur, e) mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Sedangkan menurut Musfiroh (2005:142) mengatakan bahwa ada beberapa teknik-teknik membacakan cerita dengan alat peraga buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

“1) membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan di depan anak. 2) memperhatikan reaksi anak saat mendengarkan cerita. 3) membacakan cerita dengan lambat (*slowly*). 4) pada bagian-bagian tertentu, pendidik berhenti sejenak. 5) memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata. 6) melakukan pembacaan sesuai rentang etensi anak, tidak bercerita lebih dari 10 menit.”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa, dalam melakukan kegiatan bercerita pendidik harus memahami dan menghayati isi cerita, mampu membuat anak mengerti dengan pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut. Selain itu, pendidik harus mampu mengkoordinasikan anak supaya anak fokus dengan cerita yang disampaikan.

Dari pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan bercerita seorang pendidik harus melakukan persiapan yang dianggap perlu pada saat kegiatan bercerita. Hal ini bertujuan agar kegiatan bercerita berlangsung dengan baik, efektif dan efisien.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nofnika Nuri (2012) “Kegiatan Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyah 6 Ulak Karang Padang Utara.” Hasil dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan bercerita kemampuan perkembangan bahasa anak dapat difungsikan secara optimal. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak. Perbedaanya, peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap perkembangan bahasa anak melalui bercerita, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru melalui metode bercerita dalam pengembangan bahasa anak.

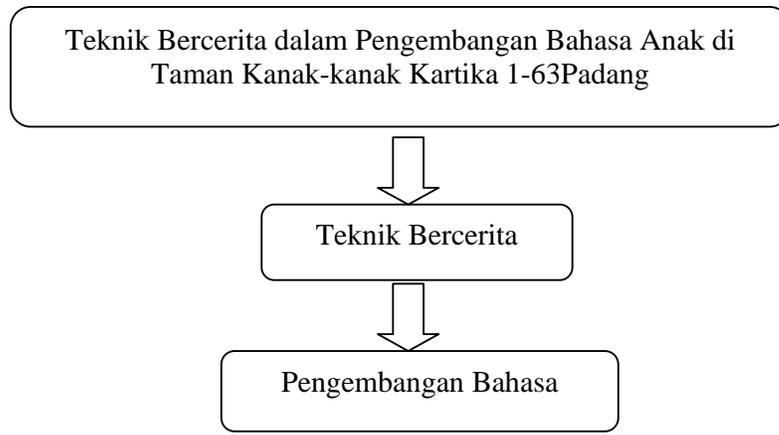
Islam (2009) “Penerapan Metode Tell story dalam Pembelajaran Anak Usia Dini” Widyaiswara Madya BDK Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan Metode *Tell Story* sangat efektif dalam menggali dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor anak serta munculnya kecakapan anak. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kegiatan bercerita (*tell story*) dalam pembelajaran anak usia

dini, jenis penelitiannya pun sama yaitu deskriptif. Perbedaannya terdapat pada variabel pengembangan bahasa anak, penelitian ini hanya menelaah tentang penerapan metode story telling saja tanpa melibatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Hasanah (2013) “Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Penguasaan Kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sikaping” menggambarkan bahwa pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata juga dapat dijadikan aktifitas atau kegiatan yang bisa mengembangkan semua aspek keterampilan anak & dapat mendukung aspek perkembangannya terutama bahasa, kognitif & sosial karena pada hakikatnya setiap aspek perkembangan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang aspek perkembangan bahasa anak serta jenis penelitiannya yang sama yaitu deskriptif sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan kegiatan bercerita dalam pengembangan bahasa anak, sedangkan penelitiannya hanya memfokuskan pada pelaksanaan pengembangan bahasa dalam penguasaan kosakata.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dapat menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis. Maka kerangka konseptual penelitian ini adalah teknik guru pada pelaksanaan metode bercerita dalam mengembangkan bahasa anak. Maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Bagan I: Kerangka Konseptual Teknik Bercerita dalam Pengembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa teknik bercerita di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 sudah sesuai dengan yang seharusnya. Teknik bercerita yang digunakan guru sudah menarik bagi anak dan dapat merangsang pengembanga bahasanya. Teknik bercerita yang digunakan guru di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang menggunakan teknik bercerita tanpa alat peraga, bercerita dengan gambar baik menggunakan gambar seri maupun buku bergambar, bercerita dengan papan flanel, membacakan cerita, dan bercerita dengan boneka menggunakan boneka jari, dan wayang.

Teknik pelaksanaan bercerita yang dilakukan guru di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang dilaksanakan dengan mempersiapkan tempat yang dilakukan di dalam kelas B1, B2, dan B3, dengan posisi duduk anak membuat lingkaran dan berhadapan dengan guru sehingga anak dapat melihat dengan jelas cerita yang diceritakan oleh guru. Alat peraga yang digunakan, guru menggunakan alat peraga gambar, buku, boneka, papan flanel, dan bercerita tanpa alat peraga dengan ekspresi dan teknik pantomim yang diperagakan oleh guru. Cara penyampaian cerita yang diceritakan oleh guru sesuai dengan karakter tokoh dan suara yang sesuai dengan isi cerita, ekspresi guru dalam bercerita sesuai dengan tokoh-tokoh yang diceritakan, dan juga cerita yang disampaikan bahasanya mudah dimengerti oleh anak.

Pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang sesuai dengan indikator pengembangan bahasa anak. Anak bisa untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh, anak dapat menyimak cerita dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

## **B. Implikasi**

Hasil temuan penelitian tentang teknik bercerita dalam pengembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang dapat diimplikasikan bahwa teknik pelaksanaan bercerita yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian anak dan dapat merangsang pengembangannya. Guru menggunakan teknik bercerita dengan alat peraga menggunakan cerita bergambar, membacakan buku cerita, bercerita dengan papan flanel, bercerita dengan boneka dan juga bercerita tanpa alat peraga dengan ekspresi dan pantomim guru. Dan juga dalam teknik pelaksanaan bercerita guru dengan memilih dan mempersiapkan tempat, bercerita dengan alat peraga, bercerita tanpa alat peraga, mengekspresikan karakter tokoh, menghidupkan suasana bercerita, menirukan bunyi dan karakter suara, dan struktur bahasa yang mudah dimengerti anak.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang lebih memahami teknik bercerita yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang teknik bercerita dalam pengembangan bahasa anak.
3. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan bacaan di Universitas Negeri Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik, dan Prosedurnya*. Jakarta. Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Barnawi, dkk. 2012. *Format Paud*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Bimo. 2011. *Mahir mendongeng*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: UNP PRESS
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Kurnia, Rita. 2009. *metodologi Perkembangan Matematika Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Mustakim, M Nuh .2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK* . Jakarta : Direktorat jenderal pendidikan tinggi
- Pramita, Eka.2010. *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*, Yogyakarta: Interprebook.
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup